

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Aset tetap adalah harta berwujud milik perusahaan yang digunakan untuk operasional perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual. Aset tetap memiliki masa manfaat lebih dari 12 bulan yang dipergunakan secara terus-menerus. Pengertian aset tetap menurut Martani (2012:271) adalah “aset berwujud, yaitu mempunyai bentuk fisik (seperti tanah, bangunan) berbeda dengan paten atau merek dagang yang tidak mempunyai bentuk fisik (merupakan aset tak berwujud). Aset tetap memiliki peranan penting dalam Akuntansi yaitu memberikan informasi mengenai gambaran keuangan baik dalam suatu perusahaan ataupun instansi pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya yang berkaitan dengan adanya pelaporan pertanggungjawaban keuangan, misalnya investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur serta masyarakat lainnya yang menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi.

Aset tetap telah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) Nomor 7 dari lampiran I Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 yang merupakan pedoman bagi instansi pemerintah dalam melakukan pengakuan, pengklasifikasian, pengukuran, dan penyajian serta pengungkapan aset tetap berdasarkan peristiwa yang terjadi, seperti perolehan aset tetap pertama kali, pemeliharaan aset tetap, pertukaran aset tetap, perolehan aset dari hibah/donasi, dan penyusutan aset tetap.

Praktek selama ini menunjukkan banyak kebijakan akuntansi disusun dengan menuliskan kembali hampir seluruh isi standar akuntansi pemerintahan. Praktek seperti ini menimbulkan inefisiensi karena adanya pengulangan (*redundancy*) antara SAP yang diatur oleh peraturan pemerintah dan kebijakan akuntansi yang diatur oleh peraturan kepala daerah. Oleh karena itu Dinas Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan dapat mengambil unsur-unsur pokok dari SAP, kemudian menerapkan aturan mengenai perlakuan akuntansi aset tetap.

Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan dijelaskan Perdagangan merupakan penggerak utama

dalam pembangunan perekonomian nasional yang dapat memberikan daya dukung dalam meningkatkan produksi dan pemerataan pendapatan serta memperkuat daya saing produk dalam negeri. Dinas Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan yang merupakan salah satu instansi pemerintah daerah yang mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan di bidang perdagangan. Dinas Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan yang merupakan bagian dari pemerintahan wajib mengikuti kebijakan pemerintah. Dan sebagai entitas akuntansi unit pemerintahan pengguna anggaran/ pengguna barang, Dinas Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan diwajibkan menyelenggarakan akuntansi dan menyusun laporan keuangan untuk dilaporkan pada entitas pelaporan yang berpedoman dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah.

Dinas Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan merupakan koordinator dari setiap dinas yang membidangi perdagangan yang ada pada 17 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan. Dinas Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu dinas yang melaksanakan sebagian urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan dibidang Perdagangan dan Pengolahan Pasar. Dalam struktur organisasi Dinas Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan terdapat sub bagian Keuangan yang mempunyai tugas melaksanakan penyusunan program kegiatan, anggaran, pelaporan, dan ketatausahaan. Tentunya dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Dinas Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan ditunjang oleh aset yang disediakan oleh pemerintah provinsi.

Ada beberapa aset seperti AC yang seharusnya dicatat per unit di dalam daftar aset pada kenyataannya terdiri atas beberapa unit dan untuk aset berupa mesin dan peralatan seperti jeep, sepeda motor, mesin fotocopy dan mesin absensi yang seharusnya disusutkan menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristiknya, namun Dinas Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan menggunakan metode garis lurus untuk seluruh aset yang dimilikinya.

Oleh karena itu, sebagai suatu entitas yang memiliki banyak kepentingan dengan berbagai pihak maka informasi atas keuangan sebaiknya dikelola dengan baik dan benar melalui sistem akuntansi yang sesuai dengan prinsip yang berlaku

di Indonesia sehingga mencapai kualitas pelaporan keuangan yang baik terutama yang berkaitan dengan perlakuan aset milik negara. Berdasarkan pada uraian di atas, tujuan penulisan ini adalah untuk menganalisis perlakuan akuntansi aset tetap agar sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) Nomor 7, maka Tugas Akhir ini akan disusun oleh penulis dengan judul **“Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAP No. 7 Pada Dinas Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan.”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah **“Bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap pada Dinas Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan”**

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Agar dalam penulisan ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya pada mesin dan peralatan yang berupa jeep, sepeda motor, mesin fotocopy, mesin absensi, AC split dan rak kayu yaitu pada saat perolehan, penyusutan dan penyajian aset tetap dalam neraca pada Dinas Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan.

## **1.4 Tujuan Dan Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Terkait dengan rumusan masalah, penulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perlakuan atas akuntansi aset tetap pada Dinas Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan.

### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Manfaat dari penulisan ini adalah :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, bermanfaat untuk memberikan pengetahuan tentang perlakuan akuntansi atas aset tetap pada Dinas Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat penulisan laporan akhir sebagai berikut:

### a. Bagi Perusahaan

Penulisan ini diharapkan akan menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi Dinas Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan khususnya dalam perlakuan akuntansi aset tetap.

### b. Bagi Politeknik Negeri Sriwijaya

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi tentang perlakuan aset tetap serta menambah pengetahuan bagi mahasiswa khususnya jurusan akuntansi.

### c. Bagi Penulis

Dengan adanya penulisan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai perlakuan aset tetap serta dapat menerapkan teori yang diperoleh dibangku kuliah yang berkaitan dengan akuntansi pemerintahan.

## 1.5 Metode Pengumpulan Data

### 1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan sumber yang mutlak dalam membahas permasalahan. Dalam menyusun laporan akhir ini dibutuhkan data yang akurat, objektif dan mendukung analisis terhadap penyelesaian permasalahan yang ada di perusahaan.

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2017:137) dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Teknik wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
2. Teknik pengamatan/observasi, merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
3. Teknik dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen

merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan laporan akhir ini, dengan menggunakan cara survei yaitu wawancara dilakukan secara langsung kepada pihak perusahaan. Penulis juga menggunakan pengamatan secara langsung, cara dokumentasi dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan dengan daftar aset tetap pada Dinas Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan. Selain itu, penulis juga melaksanakan studi kepustakaan guna mendapatkan teori-teori pendukung yang relevan.

### **1.5.2 Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2017:137) bahwa sumber data yang dapat digunakan yaitu:

1. Data Primer  
Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.
2. Data Sekunder  
Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Sedangkan menurut Husein Umar (2013:42) bahwa sumber data yang dapat digunakan yaitu:

1. Data Primer  
Data primer merupakan data yang didapat langsung dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh penulis.
2. Data Sekunder  
Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.

Penulis menggunakan data sekunder dalam pengambilan data di Dinas Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan. Data sekunder berupa daftar aset tetap pada Dinas Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing masing bab,di mana bab tersebut di bagi menjadi beberapa sub sub

secara keseluruhan. adapun sistematika penulisan terdiri dari 5 ( Lima) bab yaitu sebagai berikut :

**BAB 1            PENDAHULUAN**

Pada bab ini, penulis menjelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

**BAB II            TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan tentang landasan teori yang berasal dari pendapat para ahli yang menjadi dasar penulis akan melakukan analisis terhadap permasalahan. Hal-hal yang di kemukakan pada bab ini antara lain meliputi pengertian aset tetap, karakteristik aset tetap, pengelompokan aset tetap, perolehan aset tetap, penggunaan aset tetap, pengeluaran selama pemakaian aset tetap, penyusutan aset tetap, penilaian kembali aset tetap, penarikan aset tetap, pertukaran aset tetap, penghapusan aset tetap dan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan.

**BAB III            GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini penulis menguraikan tentang gambaran umum mengenai keadaan Dinas Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan, yang meliputi sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, visi misi, tugas dan fungsi, data perlakuan akuntansi aset tetap seperti perolehan, penyusutan dan penyajian aset tetap dalam neraca.

**BAB IV            PEMBAHASAN**

Bab ini penulis akan membahas mengenai analisis perlakuan akuntansi aset tetap, analisis perolehan aset tetap, analisis penyusutan aset tetap dan analisis penyajian aset tetap dalam neraca Dinas Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan.

**BAB V            KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini adalah bab terakhir dalam penyusunan laporan akhir. Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya. Pada bab ini juga penulis memberikan saran-saran yang mungkin

akan bermanfaat bagi Dinas Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan dalam menyelesaikan masalah yang ada.

**PUSTAKA** Pustaka berisi suatu susunan tulisan di akhir sebuah karya ilmiah yang isinya berupa nama penulis, judul tulisan, penerbit, identitas penerbit, dan tahun terbit. Daftar pustaka ini digunakan sebagai sumber atau rujukan dari penulis dalam menulis laporan akhir.